

**PELATIHAN BERKARYA SENI KOLASE
DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS DAN KAIN PERCA
BAGI REMAJA KARANG TARUNA
(AKTUALISASI PROGRAM DESA BINAAN FBS UNNES DI DESA
DUREN KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG)**

Syakir¹, Arif Fiyanto², dan Erdin Kurniawan³

¹²³Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
Jl. Sekaran Raya, Gunung Pati, Semarang 50229 - Jawa Tengah
Email: kirmuharrar@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Peningkatan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk masyarakat merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang senantiasa perlu diupayakan. Seiring dengan perkembangannya, Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang sebagai penyelenggara pendidikan perlu inovasi dan aplikasi secara langsung kepada masyarakat melalui program pengabdian yang dilaksanakan oleh Dosen. Sasaran yang menjadi tempat pelaksanaan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini yakni remaja Karang Taruna di Desa Binaan, Desa Duren kecamatan Bandungan kabupaten Semarang. Kegiatan penabdian ini sebagai upaya meningkatkan SDM pada masyarakat setempat, semangat konservasi serta kesadaran masyarakat akan potensi seni dan kerajinan yang dimiliki. Kemudian dengan upaya tersebut semoga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas, motivasi dan inovasi masyarakat melalui pelatihan berkarya seni kolase berbahan limbah kertas dan kain perca, sehingga menjadi karya seni bernilai tinggi meski dari bahan limbah. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode peragaan, dan latihan praktik yang didukung dengan demonstrasi. Melalui peragaan dapat memberikan pemahaman tentang berbagai jenis alat dan bahan yang digunakan serta teknik dalam berkarya seni kolase.

Kata kunci: *Seni Kolase, Limbah, Konservasi, Desa Duren.*

Abstract

Enhancing, developing knowledge and skills for the community is a series of activities that need to be pursued. Along with its development, the Faculty of Language and Arts, Department of Fine Arts, State University of Semarang as an education provider needs innovation and application directly to the community through a service program carried out by lecturers. The target that is the place for implementation in the implementation of this community service program is the youth of the Youth Organization in Binaan Village, Duren Village, Bandungan District, Semarang Regency. This service activity is an effort to improve human resources in the local community, the spirit of conservation and public awareness of the potential of arts and crafts they have. Then with these efforts hopefully it can encourage the growth of creativity, motivation and innovation in the community through training to work on collage art made from waste paper and rags, so that it becomes a work of high value art even from waste material. The methods used in this Community Service activity are demonstration methods and practical exercises that are supported by

demonstrations. Through demonstrations it can provide an understanding of the various types of tools and materials used as well as techniques in creating collage art.

Keywords: *Collage Art, Waste, Conservation, Duren Village.*

PENDAHULUAN

Desa Duren kecamatan Bandungan secara geografis terletak di lereng Gunung ungaran merupakan bagian dari kawasan wisata Bandungan. Desa Duren Kecamatan Bandungan aktivitas ekonomi selain didukung oleh sarana perekonomian yang memadai, kondisi geografisnya pun juga strategis karena berada di jalur menuju ibukota kecamatan dan terletak sebelum desa Bandungan. Dari kondisi eksisting di Desa Duren kecamatan Bandungan dapat dijadikan potensi sebagai daya tarik wisata yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan desa wisata.

Keterampilan pembuatan karya seni, masyarakat desa Duren Bandungan memiliki kelompok-kelompok remaja yang tergabung dalam perkumpulan remaja Karang Taruna merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi remaja yang memiliki keterampilan, kreativitas dan produktivitas dalam berkarya seni. Namun dengan berbagai pertimbangan terutama dalam hal biaya maka berkarya seni yang memungkinkan untuk dikembangkan pada sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah berkarya dengan media berbasis limbah dan bahan bekas. Maka kertas bekas dan kain perca menjadi pilihan tepat untuk diangkat sebagai medeia berkarya kreatif dalam wujud seni kolase di tempat ini. Hal ini didasari pula pertimbangan bahwa di desa tersebut banyak terdapat limbah berupa kain perca dan juga kertas bekas.

Berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah dikemukakan, permasalahan yang menjadi perhatian untuk dicari jalan pemecahannya lewat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat diuraikan bahwa

Pertama, masyarakat kelompok pemuda Karang Taruna di Desa Binaan di Desa Duren minim wawasan pengetahuan tentang Karya Seni Kolase. Unutuk itu perlu dilakukan kegiatan pendekatan, penyampaian informasi dan materi serta diskusi ringan terkait hal tersebut. Setelah kegiatan penyampaian informasi materi perlu pula dilakukan kegiatan praktik untuk merespon ruang public dalam berkarya Karya Seni Kolase. Tujuannya agar dapat menerapkan ilmu yang bersifat teoritik, melalui kegiatan praktik. Sehingga melalui kegiatan ini peseta memiliki wawasan dan pengalaman sehingga dimungkinkan tumbuhnya kreativitas yang dapat bermanfaat.

Kedua, meningkatkan daya kepekaan estetik dan artistik dalam merespon ruang public. Dalam hal ini peserta mencoba untuk latihan mengaplikasikan sebuah desain yang dibuat khusus untuk berkarya Seni Kolase.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana PPM UNNES bagi kelompok remaja karang taruna di desa Duren melalui pelatihan berkarya Seni Kolase dengan media limbah kertas dan kain perca, sebagai aplikasi dari hasil pembelajaran yang kreatif dan bertujuan untuk: 1) Memberi bekal wawasan pengetahuan melalui penyampaian informasi terkait materi tentang karya seni Kolase sehingga mendapatkan pemahaman. 2) Melakukan pendampingan dalam kegiatan praktik berkarya Seni Kolase sesuai dengan wawasan pengetahuan, mulai dari perencanaan desain, proses berkarya, pengetahuan teknik sekaligus finishingnya. 3) Peningkatan kemampuan kreativitas melalui kegiatan evaluasi hasil Karya Seni Kolase yang telah dihasilkan. 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan sebagai upaya mendorong terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dalam

bidang seni dan berdasarkan hasil sumber daya alam yang ada.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah kelompok pemuda Karang Taruna di Desa Duren khususnya yang ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memperoleh wawasan pengetahuan serta pengalaman nyata tentang berkarya Seni Kolase, mengenal beberapa teknik berkarya dengan memanfaatkan limbah kertas dan kain perca yang dimulai dari melakukan proses rancangan konsep, proses desain, proses berkaryanya hingga sampai dengan proses finishing. Selain itu dengan melalui kegiatan pengabdian ini kelompok pemuda karang taruna di Desa Duren dapat memiliki sikap kreatif, konstruktif, inofatif dan apresiatif yang lebih baik terhadap seni Karya Seni Kolase.

TINJAUAN PUSTAKA

Peningkatan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari segala upaya inovatif untuk mencari solusi dari berbagai kekurangan yang masih dirasakan saat ini. Pada hakikatnya, inovasi merupakan suatu proses perubahan, dari suatu kondisi kepada kondisi lain yang lebih baik (Rohidi, dkk., 1994: 115). Pendidikan di masyarakat dapat berupa pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat sasaran termasuk pemberian pelatihan kesenirupaan.

Kegiatan berkarya Seni mencakup penggunaan berbagai media. Pada karya seni kolase di antaranya dapat saja memanfaatkan berbagai media termasuk media berbasis limbah. Kolase dengan memanfaatkan limbah kertas dan kain perca misalnya, perlu memperhatikan beberapa hal terkait media yakni alat dan bahan, serta teknik yang digunakan. Pemilihan material dalam berkarya Seni Kolase dengan memanfaatkan limbah kertas dan kain perca sebaiknya perlu mempertimbangkan beberapa aspek dan unsur dalam berkarya seni rupa.

Beberapa hal teknis perlu diperhatikan agar sesuai dan tepat dengan kebutuhan yang diperlukan dalam proses berkarya Seni Kolase sehingga mencapai hasil karya yang maksimal.

Demikian halnya pengetahuan dan keterampilan yang secara khusus di berikan pada kelompok pemuda Karang Taruna di Desa Duren dalam berkarya selalu tidak terlepas dari kemampuan kesenirupaan. Setelah melakukan survey terhadap subyek sasaran pengabdian dalam hal ini kelompok pemuda Karang Taruna di Desa Binaan di Desa Duren minim wawasan pengetahuannya tentang Karya Seni Kolase, sehingga dari beberapa pertanyaan terkait dengan seputar karya seni rupa dan secara khusus tentang karya seni Kolase, banyak dari mereka masih merasa kesulitan untuk menjawab akibat masih kurangnya wawasan pengetahuan kesenirupaan. Hal ini terungkap pada saat observasi calon peserta yang menjadi target cenderung pasif dan pengetahuan serta keterampilan dalam seni rupa sangat minim terutama dalam proses penciptaan karya seni Kolase. Padahal sebelumnya sebenarnya karya seni Kolase ini pernah jumpai. Namun belum bisa difahami sebagai karya seni rupa yang disebut dengan karya seni Kolase.

Hurlock (1978) menyatakan bahwa, kreativitas memberi kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar, penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadian. Oleh karena itu Munandar (1987:46-47) menyatakan pula bahwa kreativitas penting untuk dikembangkan. Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut 'collage' berasal dari kata 'coller' dalam bahasa Perancis yang berarti 'merekat'. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya atau dikombinasi dengan penggunaan cat atau teknik lainnya (Susanto, M., 2002:63). Kolase adalah sebuah teknik menempel unsur-unsur ke dalam sebuah frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru. Dengan

demikian, seni kolase yang dalam bahas Inggris “patchwork collage art” adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi menjadi satu kesatuan karya. Dengan demikian kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah “menempel atau merekatkan” bahan apa saja yang serasi. Karya kolase bisa berwujud karya utuh yang merupakan tempelan dalam satu karya atau hanya merupakan bagian dari teknik dalam karya misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan dalam bagian karya sebagai elemen estetika (Muharrar dan Verayanti, 2013).

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode peragaan, dan latihan praktek yang didukung dengan demonstrasi. Melalui peragaan dapat memberikan pemahaman tentang berbagai material yang digunakan, beberapa tahapan dan beberapa macam tentang teknik dan media yang baik digunakan dalam berkarya seni Kolase. Metode demonstrasi, dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi khalayak sasaran (peserta) dan secara langsung dapat mencermati proses berkarya, khususnya berkarya seni Kolase dengan memanfaatkan limbah kertas dan kain perca untuk dilakukan dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan asistensi dan evaluasi dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan berkarya seni Kolase dan pada akhir kegiatan. Evaluasi secara keseluruhan terhadap kegiatan pelatihan dilaksanakan pada saat hari terakhir kegiatan dan pada saat melangsungkan proses finishing, dengan mengadakan tanya jawab tentang pengalaman dan kendala yang dihadapi, kemudian mengapresiasi karya yang dihasilkan oleh peserta secara kelompok.

Kriteria, indikator atau tolok ukur keberhasilan kegiatan pelatihan ini adalah: (1) Tingkat motivasi atau minat peserta pengabdian dalam mengikuti kegiatan studi lapangan melalui

pelatihan yang dilaksanakan. Kondisi tersebut dipantau dari kehadiran, keaktifan, dan intensitas frekuensi mahasiswa dalam melakukan latihan, serta capaian hasil produktivitasnya. (2) Kualitas hasil visual yang dihasilkan selama dalam kegiatan pelatihan. (3) Tanggapan dan penilaian peserta pelatihan yang dijangar melalui tanya jawab.

PELAKSANAAN PROGRAM PELATIHAN

Setelah melewati tahap koordinasi dan persiapan, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Duren Bandungan.

1. Tahap Koordinasi

Koordinasi yang secara struktural diawali pimpinan fakultas (FBS) dengan Kepala Desa Duren terkait dengan pembentukan dan program Desa Binaan, yakni desa Duren Bandungan yang menjadi mitra sebagai Desa Binaan FBS UNNES. Dengan Kerjasama kemitraan tersebut maka implementasi kegiatan dituangkan dalam berbagai kegiatan sesuai potensi Jurusan yang ada di FBS UNNES. Pada tanggal 9 September 2020, Tim FBS yang terdiri atas pimpinan Fakultas dan perwakilan Jurusan menyelenggarakan pertemuan dengan aparat Desa Duren Bandungan untuk koordinasi berbagai kegiatan yang terintegrasi dan merupakan implementasi kerja sama dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada koordinasi ini telah disepakati pelaksanaan kegiatan berbagai pelatihan antara lain pelatihan protokol, pelatihan musik, dan pelatihan seni rupa/seni kriya. Pertemuan yang dilaksanakan di Balai Desa Duren ini dihadiri pula sejumlah perwakilan dari kelompok remaja dan masyarakat dari beberapa Dusun. Dekan FBS pada kesempatan tersebut menyampaikan penjelasan terkait kegiatan yang akan dilakukan dari beberapa Jurusan di FBS, yakni Bahasa Jawa, Sendratasik, dan Seni Rupa.

2 Tahap Persiapan Pelatihan

Persiapan diawali dengan pengkondisian peserta yang juga sebahagian sudah hadir pada peretemuan awal koordinasi di Balai Desa Duren. Persiapan dalam bentuk koordinasi antara Tim dari Jurusan Seni Rupa dengan calon peserta pelatihan. Sebanyak 6 orang perwakilan dari masyarakat dan pemuda dari beberapa dusun diberikan penjelasan oleh Tim Pengabdian Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.

Pengarahan dan penjelasan tentang kegiatan oleh Ketua Tim antara lain terkait dengan perencanaan waktu untuk disepakati, kemudian gambaran terkait dengan sasaran pelatihan. Sasaran yang diharapkan adalah masyarakat yang mewakili setiap dusun dengan mempertimbangkan minat yang dimiliki untuk mengikuti materi pelatihan. Selanjutnya ketua Tim juga menjelaskan tentang persiapan yang harus dilakukan oleh peserta antara lain berkenaan dengan media yang diperlukan untuk praktik dalam pelatihan pembuatan kolase kain perca.

3 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahapan pemberian pengantar, penyampaian materi, praktik berkarya, evaluasi hasil karya, serta display hasil karya.

a. Pengantar

Sebelum memasuki materi inti pelatihan kolase kain perca, tim pengabdian melalui ketua tim Dr. Syakir, M.Sn memberikan pengantar terlebih dahulu. Pengantar dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang potensi yang dimiliki Desa Duren sebagai bagian dari Kawasan wisata Bandungan. Selanjutnya mengajak peserta untuk memikirkan apa yang dapat dilakukan agar keterampilan masyarakat bisa mendukung pengembangan Kawasan wisata di wilayah Bandungan.

Apa yang bisa digunakan untuk mendapatkan manfaat ekonomis dari sesuatu yang tidak bernilai menjadi bernilai dilontarkan kepada peserta untuk mengawali kegiatan. Mengawali

pertanyaan ini lalu diarahkan pada pertimbangan pemanfaatan limbah kain perca sebagai media dalam membuat seni kolase. Mengingat disekitar lingkungan banyak tukang jahit yang menyebabkan limbah kain siswa potongan jahitan menumpuk.



Gambar 1. Dr. Syakir, M.Sn selaku ketua tim menyampaikan pengantar materi kepada calon peserta pelatihan.

b. Penyampaian materi

Pada tahap penyampaian materi, Tim PPM diwakili Ketua Dr. Syakir, M.Sn menyampaikan inti materi yang terdiri atas pengetahuan tentang kolase, media, yang mencakup bahan dan alat yang digunakan dalam berkarya seni Kolase. Terkait konsep sederhana tentang prinsip dan karakteristik seni kolase disampaikan mengawali penyajian materi. Dengan metode ceramah, apresiasi, dan tanya jawab materi disajikan hingga tuntas dalam waktu sekitar 1,5 jam. Lewat ceramah materi disampaikan berbagai hal tentang konsep, ragam jenis, dan teknik-teknik yang dapat diterapkan dalam pembuatan seni kolase. Materi yang disampaikan sudah melalui proses perancangan, dengan menyiapkan materi yang relevan dan sesuai dengan sasaran pelatihan, yakni penyesuaian dengan tingkat daya serap dan kapasitas peserta yang sudah barang tentu dari latar belakang Pendidikan yang rendah.

Agar lebih komunikatif, materi disampaikan dengan memanfaatkan media berupa LC dengan mempresentasikan materi lewat tayangan. Media ini tentu sangat membantu agar peserta dapat dengan mudah mencerp materi yang disajikan. Pada tayangan, selain ditampilkan secara

verbalis juga visual. Secara verbalis, yakni ulasan singkat tentang berbagai informasi termasuk berkenaan dengan konsep sederhana tentang seni kolase, khususnya kolase dengan pemanfaatan bahan-bahan limbah khususnya kain perca.

c. Diskusi

Setelah penyampaian materi, selanjutnya dilakukan tanya-jawab kepada para peserta pelatihan. Para peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa saja yang terkait dengan materi yang sudah disampaikan oleh Tim PPM. Secara bergantian mereka pun melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang menarik. Para peserta duduk secara klasikal berhadapan dengan Tim penyaji materi. Peserta yang berjumlah sekitar 30 orang tampak antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Peserta bernama Joko misalnya bertanya bagaimana caranya menghasilkan gambar kolase yang baik karena saya tidak bisa menggambar. Selanjutnya dari Perempuan bernama Wilda Ningsih, menanyakan jenis kain apa saja yang baik digunakan untuk bahan seni kolase ini karena jenis kain sangat banyak. Pertanyaan pertama dijawab dan dijelaskan oleh Tim PPM bahwa dalam pembuatan kolase tidak dibutuhkan gambar yang kompleks tetapi cukup membuat sket dasar mengenai bentuk yang dikehendaki untuk diberi tempelan. Jadi yang dibutuhkan hanya sket bentuk dasar saja. Selanjutnya pertanyaan kedua dari Wilda Ningsih dijawab dan dijelaskan oleh Dr. Syakir, M.Sn selaku ketua Tim bahwa kain apa saja semua baik dan bisa digunakan untuk bahan seni kolase, namun yang penting adalah bagaimana memilih dan mensesuaikan kain perca dalam satu komposisi rekatan.



Gambar 2. Dr. Syakir, M.Sn selaku ketua tim melakukan diskusi secara langsung dengan peserta

d. Kegiatan Praktik Berkarya Kolase

Dalam mengimplementasikan materi yang telah disajikan oleh Tim PPM, Peserta selanjutnya melakukan kegiatan praktik berkarya, yakni berkarya seni kolase dengan media kain perca. Proses berkarya diawali dengan penyiapan media dan perlengkapan berkarya. Penyiapan media berupa bahan dan alat, yakni dasaran berupa potongan tripleks ukuran 40 x 60 cm, kain perca, lem, dan gunting. Setelah menyiapkan media dan perlengkapan yang dibutuhkan, selanjutnya membuat sket bentuk yang akan dibuat pada permukaan bidang tempel. Selanjutnya melakukan penempelan pada seluruh permukaan bidang dengan memilih kain perca yang sesuai dengan komposisi yang diinginkan.



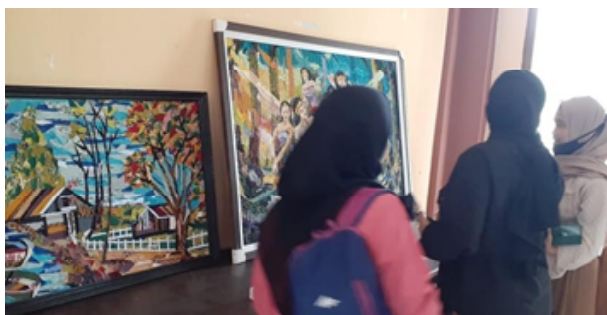
Gambar, 3,4,5,dan 6. Aktivitas peserta saat melakukan Praktik berkarya membuat seni kolase berbahan limbah kain perca.

e. Evaluasi & Display Karya

Pada tahap akhir, kegiatan pelatihan dikakukan evaluasi dan display karya. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh Tim PPM untuk mencermati bersama hasil karya yang telah dibuat oleh peserta. Evaluasi ini sekaligus menjadi ajang apresiasi karya. Evaluasi dilakukan secara bergantian oleh anggota tim PPM. Evaluasi dilakukan dengan menampilkan hasil karya peserta di depan lalu dilakukan pembahasan dan kurasi atas karya yang telah dihasilkan peserta. Tim PPM memberikan penjelasan atas kelebihan dan kekurangan pada masing-masing karya yang ditampilkan. Selanjutnya karya-karya tersebut didisplay untuk diapresiasi oleh seluruh peserta.



Gambar 7. Tim PPM melakukan evaluasi pada karya yang dihasilkan peserta pelatihan



Gambar 8. Peserta antusias menyaksikan karya-karya yang didisplay

KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pengabdian ini dapat Memberi bekal wawasan pengetahuan melalui penyampaian informasi terkait materi tentang karya seni Kolase sehingga mendapatkan pemahaman.
- 2) Memberi kemampuan skil dan kreativitas berkarya Seni Kolase dengan media limbah kain perca pada masyarakat sasaran pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H.M. *Mengenal Seni Rupa Anak*. Gama Media. Yogyakarta. 2004.
- Prawira, Nanang. *Pendidikan Seni Rupa & Kerajinan*. UPI Bandung. 2004.
- Bogdan, Robert, S. & Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982.
- HB. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2006
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia. 1987.
- Rondhi, Moh. 2002. *Tinjauan Seni Rupa 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rondhi, Moh dan Anton Sumartono. 2002. *Paparan Perkuliahan mahasiswa: Tinjauan Seni Rupa I*. Semarang: Unnes Press.
- Rohidi, TR. dkk. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press. 1994.

Sunaryo, Aryo. 2002. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Nirmana 1*. Semarang. Jurusan

Seni Rupa Unnes. Sunaryo, Aryo. 2010. *MOZAIK: Menata Kepingan, Menjadi Karya Menarik*.

Yogyakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.